



**ANALISIS KOMPOSISI MUSIK TERBANG JIDUR
GRUP GAPURA SEJATI
DESA JATIWETAN KECAMATAN JATI
KABUPATEN KUDUS**

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Anom Hasto Prasajo

NIM : 2501411040

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

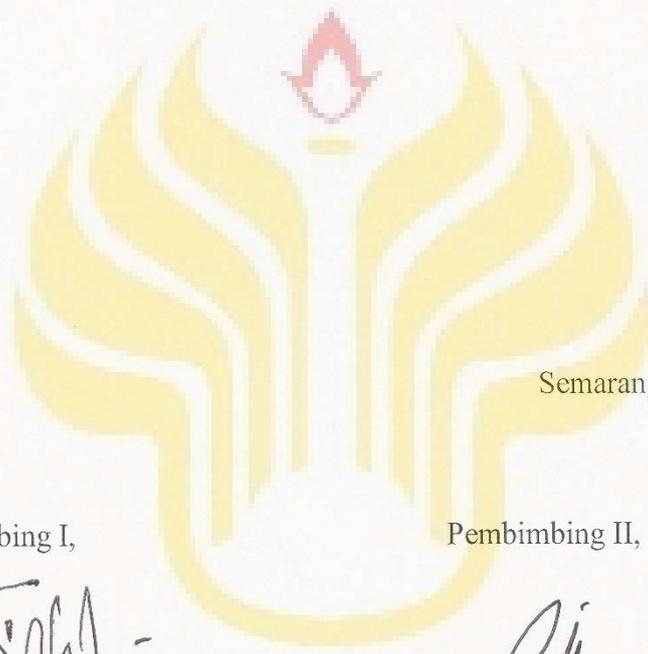
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.



Semarang, Juli 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Bagus Susetyo, M. Hum
NIP.196209101990111001


Kusrina Widjantje, S.Pd, M.A
NIP.1972505182005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 28 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.(196408041991021001)

Ketua

Dr. Udi Utomo, M.Si (196708311993011001)

Sekretaris

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.(198001202006041002)

Penguji I

Drs.BagusSusetyo, M. Hum (196209101990111001)

Penguji II/ Pembimbing I

KusrinaWidjajantie. S.Pd, M.A (1972505182005012001)

Penguji III/ Pembimbing II



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 5 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anom Hasto Prasojo', is written over the UNNES logo.

Anom Hasto Prasojo
NIM : 2501411040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Bunga yang tidak akan layu sepanjang jaman adalah kebajikan (William Cowper)
2. Kesopanan adalah pengaman yang baik bagi keburukan lainnya (Cherterfield)



Persembahan :

1. Kedua orang tua, Bapak Fachru Rondhi dan Ibu Sri Hastuti. Kakak saya Arief Cahyo Anggoro, Rif'an Cahyo Nugroho (Alm).
2. Seluruh teman-teman Pendidikan Sendratasik
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Dengan berbagai upaya dan kerja keras, akhirnya penulisan skripsi dengan judul “Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati Desa Jatiwetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi taufiq dan hidayahNya selama proses penulisan skripsi ini berlangsung

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Prodi Pendidikan Seni Musik, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Bagus Susetyo, M. Hum., Dosen Pembimbing I dan Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A, Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi strata 1 ini.

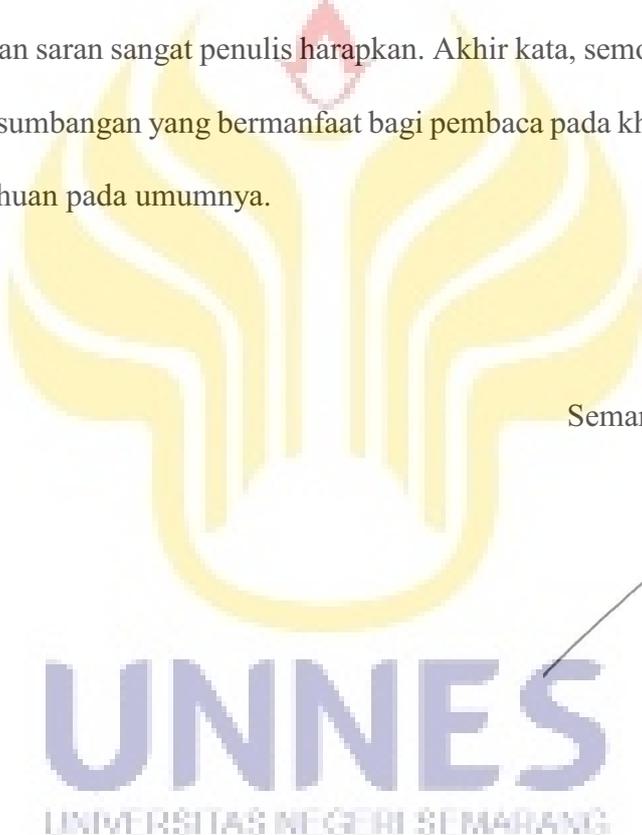
6. Bapak Rondhi, selaku ketua grup gapura sejati yang selalu membantu dalam memberikan data tentang kesenian Terbang Jidur sebagai pendukung utama dalam penyusunan skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun teknisnya, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca pada khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semarang, Juni 2016



Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Prasojo, Anom Hasto. 2016. *Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati Desa Jatiwetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Bagus Susetyo, M. Hum. Pembimbing II : Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A.

Terbang Jidur adalah salah satu kesenian tradisional di Kabupaten Kudus yang masih eksis dan dilestarikan. Grup Gapura Sejati adalah salah satu kelompok yang masih melestarikan kesenian Terbang Jidur. Dalam permainannya kesenian Terbang Jidur tidak menambahkan alat musik modern dan secara turun-temurun hanya menggunakan alat instrument asli yaitu empat terbang dan satu jidur. Lagu yang dibawakan Grup Gapura sejati seluruhnya adalah lagu Islami, lagu yang sering dibawakan yaitu Lagu Sola dan Lagu Tanaqol. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana komposisi musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati di Desa Jatiwetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komposisi permainan Terbang Jidur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah lagu Sola dan lagu Tanaqol. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bertujuan menganalisa, menjelaskan, dan mendeskripsikan data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pola ritme ditemukan pada seluruh instrumen terbang Grup Gapura Sejati dan pola permainannya berbeda antara alat satu dengan yang lain namun terdengar harmonis. (2) Melodi yang digunakan dalam lagu Sola dan Tanaqol seluruhnya menggunakan melodi vokal, dalam arti ini tidak ada alat melodis yang digunakan Grup Gapura Sejati. (3) Lagu Sola termasuk lagu tiga bagian, A-B-C, yang terdiri atas A – B – B – C – C. Lagu Sola mempunyai urutan kalimat A(a,x), B (b,y), C (c,z). Lagu Tanaqol termasuk lagu empat bagian, A-B-C-D, yang terdiri atas A – B – B – C – C – D - D. Dalam lagu Tanaqol terdapat urutan kalimat A(a,x), B (b,y), B' (b',y'), C (c,z), C (c,z), C' (c',z'), D (d,xx), D' (d,xx). (4) Syair lagu Sola dan Tanaqol menggunakan bahasa arab dan bercerita tentang riwayat Nabi Muhammad SAW. Tempo yang dimainkan pada kedua lagu tersebut menggunakan tempo cepat, yang bertujuan sebagai tanda ajakan dakwah. (5) Dinamik kedua lagu dapat diketahui pada saat terjadi pengulangan, ditandai tempo yang bertambah cepat.

Berdasarkan penelitian Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati, saran yang dapat penulis sampaikan adalah adanya penambahan polaritme baru dalam permainan Terbang Jidur. Pada penambahan pola tersebut berfungsi sebagai : (1) Dapat menambah kreativitas para personil dalam hal musikalitas (2) Dengan adanya pola iringan yang baru dapat menjadi hal baru sekaligus tantangan bagi para pemainnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR PART	xvi
DAFTAR NOTASI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	5

BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Analisis	7
2.2 Komposisi Musik.....	8
2.3 Musik.....	9
2.3.1 Pengertian Musik.....	9
2.3.2 Struktur Musik.....	14
2.3.3 Bentuk Lagu	16
2.4 Kesenian Tradisional	18
2.4.1 Kesenian Terbang Jidur.....	20
2.5 Kerangka Berpikir	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Sasaran Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Jatiwetan	30
4.1.2 Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian Desa Jatiwetan.....	31
4.1.3 Pendidikan Penduduk Desa Jatiwetan.....	32
4.1.4 Agama Penduduk Desa Jatiwetan	33

4.1.5	Kehidupan Kesenian Desa Jati Wetan.....	34
4.1.6	Latar Belakang Grup Terbang Gapura Sejati.....	35
4.1.7	Grup Terbang Gapura Sejati	36
4.1.7.1	Pelatih Grup Gapura Sejati.....	39
4.1.7.2	Keanggotaan Grup Gapura Sejati.....	40
4.1.7.3	Bentuk Pementasan Grup Gapura Sejati	41
4.2	Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Gapura Sejati	43
4.2.1	Aspek Pola Ritme.....	43
4.2.1.1	Pola Ritme Terbang.....	43
4.2.1.2	Pola Ritme Jidur.....	44
4.2.2	Melodi	45
4.2.2.1	Melodi Lagu Sola.....	45
4.2.2.2	Melodi LaguTanaqqol.....	46
4.2.3	Harmoni.....	46
4.2.4	Instrumen Grup Gapura Sejati.....	47
4.2.4.1	Terbang	48
4.2.4.2	Jidur.....	49
4.2.5	Analisis Bentuk Lagu Terbang Jidur Gapura Sejati.....	50
4.2.5.1	Analisis Motif danFrase	51
4.2.5.1.1	Analisis Motif dan Frase Lagu Sholla	51
4.2.5.1.2	Analisis Motif dan Frase Lagu Tanaqqol.....	54
4.2.5.2	Analisis Kalimat Lagu.....	58
4.2.6	Tempo Dinamik dan Ekspresi	59

4.2.7	Syair Lagu Sola danTanaqol	61
4.2.7.1	Syair Lagu Sola.....	61
4.2.7.2	Syair LaguTanaqol	62
4.2.8	Partitur Lagu Sola danTanaqol.....	64
4.2.8.1	Partitur Lagu Sola	64
4.2.8.2	Partitur Lagu Tanaqol	67
BAB 5 PENUTUP.....		70
5.1	Simpulan.....	70
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN.....		75



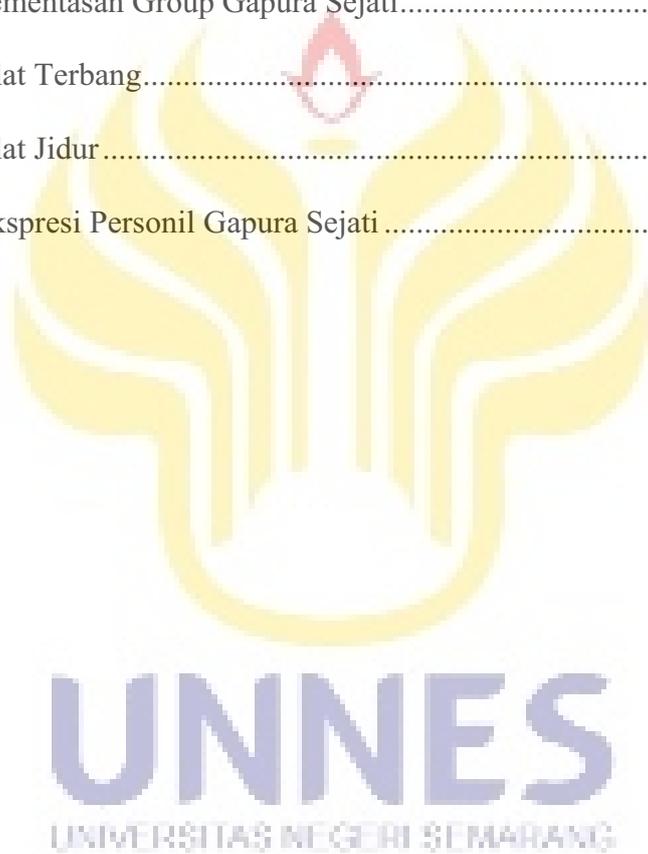
DAFTAR SKEMA

Skema 1 Kerangka Berpikir.....	22
Skema 2 Teknik Analisis Data.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Administrasi Desa Jatiwetan	31
Gambar 2 Gaupa Masjid Baitul Muttaqin.....	37
Gambar 3 Masjid Baitul Muttaqin	38
Gambar 4 Pementasan Group Gapura Sejati.....	42
Gambar 5 Alat Terbang.....	49
Gambar 6 Alat Jidur.....	50
Gambar 7 Ekspresi Personil Gapura Sejati.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Jatiwetan.....	32
Tabel 2 Data Pendidikan Akhir Penduduk Desa Jatiwetan.....	33
Tabel 3 Agama Penduduk Desa Jatiwetan.....	34
Tabel 4 Keanggotaan Terbang Jidur	41



DAFTAR PART

Part 1 Lagu Sola.....	51
Part 1 Lagu Tanaqol.....	54



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Pola Ritme Terbang	43
Notasi 2 Pola Ritme Jidur	44
Notasi 3 Potongan Melodi Lagu Sola	45
Notasi 4 Potongan Melodi Lagu Tanaqol	46
Notasi 5 Pola Variasi Lajer 32 A	47
Notasi 6 Pola Variasi Lajer 32 B.....	47
Notasi 7 Pola Variasi Lajer 41 A	47
Notasi 8 Pola Variasi Lajer 41 B.....	47
Notasi 9 Motif Lagu Sola Bagian A.....	52
Notasi 10 Motif Lagu Sola Bagian B.....	53
Notasi 11 Motif Lagu Sola Bagian C.....	53
Notasi 12 Motif Lagu Tanaqol Bagian A.....	55
Notasi 13 Motif Lagu Tanaqol Bagian B.....	55
Notasi 14 Motif Lagu Tanaqol Bagian B'.....	56
Notasi 15 Motif Lagu Tanaqol Bagian C.....	56
Notasi 16 Motif Lagu Tanaqol Bagian C'.....	56
Notasi 17 Motif Lagu Tanaqol Bagian D.....	57
Notasi 18 Motif Lagu Tanaqol Bagian D'	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	75
Lampiran 2 Syair Lagu Sola	81
Lampiran 3 Syair Lagu Tanaqol	82
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	83
Lampiran 5 Dokumentasi	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang kaya dengan beragam seni budayanya. Dalam setiap provinsi, bahkan kota-kota diseluruh Indonesia mempunyai adat dan kebudayaan yang berbeda. Perbedaan budaya ini tidak mengakibatkan sesuatu yang bersifat negatif, namun mengangkat nama bangsa Indonesia di mata dunia, bahkan Indonesia adalah sebuah Negara yang sangat kaya dengan kesenian dan budayanya tersebut. Dampak tersebut menjadikan banyak warga asing yang datang ke Indonesia untuk belajar ilmu khusus dibidang seni ataupun kebudayaan di Indonesia. Jumlah ragam seni dan budaya di Indonesia tersebut dilatarbelakangi oleh sejarah, dan sebagian besar terjadinya kota di Indonesia masing-masing mempunyai riwayat tersendiri. Dan hampir disetiap kota di Indonesia mempunyai peninggalan yang berbeda, baik yang berupa tradisi, seni, dan peninggalan kebudayaan lainnya.

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan: “hal-hal yang bersangkutan dengan akal” (Koentjaraningrat, 1984:195). Menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan berarti buah budi manusia yaitu hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni alam dan zaman yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai tantangan dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Djojodigono (1958: 11) memberikan definisi mengenai kebudayaan dengan mengatakan kebudayaan itu adalah daya dari budi, yang berupa cipta, karsa dan rasa. Rasa seni yang dimiliki oleh setiap manusia secara naluriah menyebabkan setiap individu mempunyai bakat untuk menciptakan seni, karena berkesenian merupakan kebutuhan setiap manusia.

Menurut Herbert Read dalam bukunya yang berjudul *The Meaning of Art* (1959: 24), menyebutkan bahwa seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan (Read 1959: 1). Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi dapat menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum, suku atau bangsa tertentu disebut sebagai seni tradisional. Salah satu kesenian tradisional yang masih eksis dan menarik adalah kesenian tradisional Terbang, kesenian ini sudah ada sejak jaman para wali bahkan pada jaman islam masuk ke indonesia, kesenian Terbang masih banyak dilestarikan bahkan dikembangkan dari kesenian tradisional menjadi suatu kesenian yang modern. Kesenian Terbang juga bermacam – macam jenis dan pengembangannya. Kesenian Terbang ditemukan salah satunya dikota Kudus.

Kota Kudus adalah sebuah kota kecil yang terletak disebelah utara bagian dari wilayah provinsi Jawa Tengah. Kota Kudus juga mempunyai beberapa peninggalan budaya yang berbentuk rumah adat, menara, pakaian khas kudus. Selain itu juga ada kesenian tradisional Terbang Jidur yang merupakan sebuah hal penting untuk kota Kudus sebagai warisan budaya , sebagai salah satu kesenian musik tradisional yang peralatannya tidak menggunakan alat modern. Alat musik tradisional yang sampai saat ini masih menjadi budaya di Kabupaten Kudus adalah terbang.

Pada jaman dahulu kesenian Terbang Jidur riwayatnya adalah untuk mengiringi acara keagamaan dan biasanya acara ini bersifat sebagai pengiring kegiatan Islami. Acara ini sekaligus menjadi salah satu ciri khas ataupun kebiasaan masyarakat Kabupaten Kudus pada saat mengiringi acara hajjat. Acara hajjat yang bersangkutan meliputi : (1) Acara mengantar dan menjemput haji, (2) acara sunatan, (3) acara nikah dan sebagainya. Kesenian ini sudah ada sejak jaman dahulu hingga sekarang, yang merupakan kesenian peninggalan para wali. Permainan Terbang Jidur memberikan kesan dan nuansa rohani yang kental. Pada saat ini kesenian Terbang Jidur masih eksis dan dilestarikan dikalangan masyarakat Kota Kudus.

Adapun keunikan yang ada dan dapat dilihat langsung dalam kesenian Terbang Jidur adalah : (1) Alat musik yang digunakan adalah terbang asli dan tidak menerima alat modern seperti permainan terbang pada umumnya, (2) Terbang yang digunakan terdiri dari empat buah, namun dalam permainannya tetap kompleks. (3) Penelitian tentang Terbang Jidur merupakan penelitian baru yang meneliti tentang permainan alat terbang tradisional, sejauh ini hanya terdapat penelitian terbang

modern. Kesenian Terbang Jidur atau biasa disebut juga kesenian Terbang Papat juga masih eksis di sekitar lingkungan rumah peneliti. Faktor tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kesenian tersebut dengan judul : **“Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bagian kajian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana komposisi musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati di Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana komposisi musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati di Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yang meliputi praktis dan teoritis. Manfaat praktis dalam penelitian ini nantinya dapat dibaca langsung dan memberikan informasi secara tertulis kepada masyarakat mengenai musik Terbang Jidur. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan evaluasi terhadap pemain Terbang Jidur dan pengetahuan kepada apresiator seni mengenai segala hal tentang permainan musik Terbang Jidur.

Untuk manfaat teoritis, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau wacana bagi masyarakat untuk mengetahui musik Terbang Jidur dan perkembangannya. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi baik untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES ataupun mahasiswa lain untuk kegiatan penelitian selanjutnya tentang musik Terbang Jidur.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca untuk mengetahui garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut : (1) Bagian awal skripsi, (2) Bagian Isi, (3) Bagian Akhir.

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan perembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar foto, dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

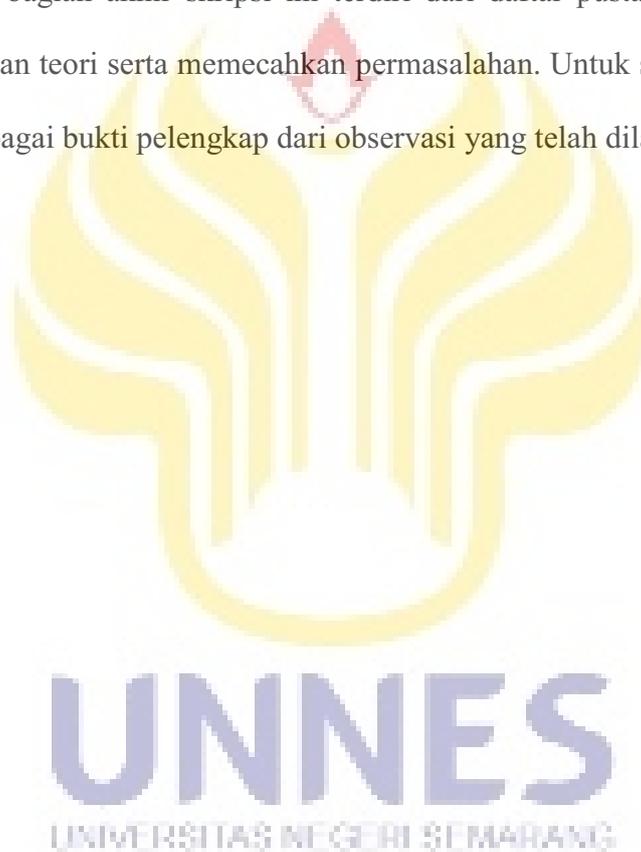
Bab 2 berisi tentang landasan Teori. Pada bab ini memuat landasan teori yang berisi telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab 3 adalah metode penelitian, yang meliputi tentang hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi, dan sarana penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 merupakan hasil dari penelitian yang memuat data-data yang diperoleh dari lapangan sebagai hasil penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif.

Bab 5 sebagai penutup merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan. Untuk selanjutnya terdapat lampiran sebagai bukti pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2007: 43), pengertian analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan ataupun perbuatan, dalam rangka untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Dalam linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis> diunduh pada tanggal 15 Juli 2015).

Secara singkat, analisis merupakan suatu istilah yang berarti suatu kegiatan penelitian secara teliti terhadap suatu objek tertentu, baik makhluk hidup ataupun benda mati, baik suatu ilmu logis ataupun ilmu yang abstrak, untuk memperoleh hasil penelitian secara fakta dan lebih teliti, sehingga penelitian tersebut mempunyai landasan yang kuat untuk dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

Adapun simpulan fungsi analisis dapat digolongkan menjadi : (1) Untuk mengidentifikasi ciri-ciri permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat mengetahui langkah penyelesaian masalah secara sesuai dan tepat. (2) Untuk memberikan

spesifikasi atau keterangan terperinci mengenai objek permasalahan. Hasil ini tentu mendukung proses penemuan solusi dari permasalahan yang dianalisis. (3) Dapat memberikan gambaran dasar mengenai strategi atau simpulan yang akan dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian.

2.2 Komposisi Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2007: 585), pengertian komposisi secara umum adalah susunan; tata susun. Sedangkan pengertian komposisi musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga adalah gubahan, baik instrumental maupun vokal; susunan lagu, baik instrumental maupun vokal (2007: 585).

Komposisi musik adalah potongan musik (sesuatu catatan musik yang ditaruh bersama). Kata komposisi dapat pula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun. Komposisi berasal dari kata komponieren yang digunakan pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe untuk menandai cara menggubah musik pada abad-abad sebelumnya. Musik juga diartikan dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai di bawah lagu utama yang disebut cantus (http://id.wikipedia.org/wiki/Komposisi_musik diunduh pada 29 Januari 2016).

Menurut Jamalus (1988: 7) dijelaskan bahwa komposisi musik terbentuk dari berbagai unsur-unsur musik yang terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama-sama dalam satu kesatuan. Unsur unsur musik dapat dikelompokkan atas : (1) Irama, (2) Harmoni, (3) Melodi , (4) Bentuk lagu, (5) Ekspresi (tema musikal).

Dari pengertian analisis dan komposisi musik, dapat disimpulkan bahwa analisis komposisi musik merupakan suatu kegiatan penelitian secara teliti terhadap suatu komposisi musik atau unsur unsur musikal , untuk memperoleh hasil penelitian tentang komposisi musik secara fakta dan lebih teliti, sehingga penelitian tersebut mempunyai landasan yang kuat untuk dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2.3 MUSIK

2.3.1 Pengertian Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 602), musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Menurut Suhastjarja (dalam Soedarsono, 1992: 13), musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyian lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang dan waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati oleh para pendengar atau penikmatnya

Pengertian musik menurut Banoe (2003: 288), musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik

merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa musik adalah salah satu cabang seni yang menjadikan bunyi sebagai materi terpenting dan terdiri dari unsur-unsur musik, yaitu : ritme, melodi, harmoni, timbre dan bentuk sebagai ungkapan perasaan dan menjadi media ekspresi serta komunikasi manusia. Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur musik tersebut :

1. Ritme

Ritme disebut juga irama, ritmis, atau *rhythm* merupakan unsur musik yang paling mendasar, dan merupakan salah satu dari elemen waktu. Ritme adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok “bunyi” dan “diam” dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya (Joseph, 2005: 58). Ritme dapat muncul tanpa melodi, seperti pada pukulan instrumen perkusi tak bernada, juga dapat menjadi satu dengan melodi, yang ditandai dengan panjang pendek suatu nada. Semua melodi, tidak dapat muncul tanpa ritme.

2. Melodi

Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi alam tinggi rendah dan panjang pendek, membentuk suatu ide musikal yang komplit. Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi (Joseph, 2005: 64). Melodi merupakan unsur terpenting dalam musik. Melodi sendiri memiliki beberapa unsur pembentuk, di antaranya nada, ritme, dimensi, tingkatan nada/ *register*, direksi dan gerakan (*interval*).

Melodi tidak dapat muncul tanpa ritme yang mempengaruhi karakternya. Dua dimensi melodi adalah kepanjangan dan keluasan. Kepanjangan dapat diartikan seberapa jarak awal melodi dan akhirnya, bisa panjang maupun pendek terpisah-pisah. Keluasan dari melodi adalah jarak tinggi rendah nada, dari nada terendah, sampai tertinggi. Tingkat nada adalah tingkatan ketinggian atau kerendahan dari kelompok nada-nada dari sebuah melodi, yang dapat mempengaruhi kualitas melodi tersebut. Direksi adalah arah pergerakan melodi.

Melodi dapat bergerak naik ataupun turun, dengan cepat maupun berangsur-angsur dan juga dapat statis. Biasanya melodi bergerak naik untuk menciptakan klimaks, dan bergerak turun untuk anti-klimaks. Gerakan melodi menunjuk pada interval (jarak nada satu dengan nada berikutnya), bisa melangkah atau melompat. Karakter dari melodi diperoleh dari penggabungan unsur-unsur tersebut. Melodi dasar dari sebuah komposisi, biasa disebut dengan tema.

3. Harmoni

Harmoni sebagai sebuah elemen sebenarnya lebih mapan daripada melodi dan ritmis, dan biasanya tidak muncul pada kebudayaan-kebudayaan primitif (daerah). Harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana dibedakan pada rangkaian nada-nada pada melodi. Hal ini dimaksudkan bahwa hubungan nada dalam melodi bersifat horizontal, sedangkan hubungan nada dalam harmoni bersifat vertikal. Harmoni kerap dihubungkan dengan akord, yaitu kumpulan satu kelompok yang terdiri atas tiga atau lebih nada yang berbunyi bersama. Prinsip yang mendasari harmoni adalah konstruksi akord dan progresi akord. Akord sederhana biasanya terdiri dari 3 nada

dan berjarak tertis, ini merupakan konstruksi akord (susunan) seperti pada akord c, yang diikuti nada e dan g. Sedangkan progresi akord adalah perjalanan akord atau perubahan akord. Contohnya, akord I - IV - I - I - V. Secara mudah dapat dikatakan harmoni berarti keselarasan.

Salah satu unsur harmoni adalah konsonan dan disonan. Konsonan sendiri merupakan penggabungan nada yang memberikan ketenangan dan kesantiaian. Sedangkan disonan adalah penggabungan nada yang bersifat tegang. Tonalitas berhubungan erat dengan harmoni. Merupakan sebuah unsur musikal yang menciptakan sensualitas dari gaya tarik menuju ke sebuah pusat kunci (tanda mula/ tangga nada). Disini, semua harmoni dihubungkan dengan *tonic*, yang akan menjadi nada dasar atau kunci pada lagu tersebut.

4. Ekspresi

Unsur komposisi yang berupa ekspresi dari sebuah karya musik terdiri atas tempo, dinamik, tanda ekspresi, tanda birama/ metrum, warna bunyi/ timbre. Tempo adalah tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik. Sedangkan tanda yang menyatakan kecepatan lagu dilaksanakan disebut tanda tempo (Joseph, 2005: 59). Tempo merupakan istilah dalam musik yang mempunyai arti secara terminologis sebagai waktu/ masa, jadi tempo adalah istilah hitungan untuk lambat/ cepatnya suatu karya seni musik dimainkan. Tanda tempo adalah tanda yang menunjukkan cepat lambatnya suatu karya musik dimainkan atau dinyanyikan (Sukohardi dalam Susetyo 2005: 49). Alat untuk mengukur tempo disebut Metronom Maelzel disingkat MM. MM merupakan satuan untuk kecepatan tempo.

Menurut Joseph (2005: 62), definisi dinamik adalah tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik. Tanda dinamik adalah tanda yang menunjukkan keras lembutnya bagian-bagian dari karya musik dimainkan atau dinyanyikan (Susetyo, 2005: 52). Tanda ini berupa simbol-simbol musik yang ditempatkan didekat not dimana dinamik tersebut diinginkan. Dinamik adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik dinyatakan dengan berbagai istilah (Banoe 2003: 116).

Tanda ekspresi adalah tanda yang menunjukkan rasa penjiwaan pada naskah musik atau lagu yang akan dibawakan (Susetyo, 2005: 53). Tanda ini biasanya ditulis pada awal lagu, bersama-sama atau terpisah dengan tanda tempo. Berkaitan dengan birama, maka timbul istilah tanda birama atau sukatan atau signature atau metrum. Pengertian tanda birama adalah tand pada permulaan notasi musik setelah tanda kunci yang menunjukkan banyak pulsa dan satuan pulsa (ketukan) setiap birama (Joseph, 2005: 38).

5. Timbre atau Warna Suara

Timbre atau warna suara, disebut juga kualitas suara akan menghasilkan sonoritas (bunyi bagus dan penuh, nyaring dan merdu). Sedangkan bentuk atau tekstur musikal adalah susunan dan hubungan yang khas dari faktor-faktor melodis dan harmonis di dalam musik. Tekstur musikal bisa berwujud monofonis (melodi tunggal tanpa iringan), homofonis (melodi tunggal diiringi dengan harmoni/ akord), polifonis (satu atau lebih melodi yang memiliki kedudukan sama penting dan berbunyi bersamaan) dan nonmelodis (bunyi harmonis mengkabur atau sebagian isi melodi hilang).

2.3.2 Struktur Musik

Struktur musik menjabarkan tentang prinsip khusus yang menyangkut bentuk keindahan dari musik. Jika dalam tulisan tema adalah paragraf, selanjutnya dapat diartikan motif merupakan kata dan frase merupakan kalimat. Selain motif dan frase terdapat juga periode dan kalimat lagu. Berikut penjelasan mengenai motif, frase, periode dan kalimat lagu adalah sebagai berikut.

2.3.2.1 Motif

Menurut Prier (1996: 3) motif lagu adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Motif lagu normal memenuhi dua birama. Motif merupakan bagian terkecil dari melodi, biasanya motif terdiri dari beberapa nada yang membentuk melodi pendek, yang bersifat sudah memiliki arti, serta memberi arah tertentu pada melodi sehingga komposisi terkesan hidup. Motif biasa diberi simbol (m). Sedangkan menurut Muttaqin (2008: 116) motif adalah sekelompok nada-nada linear yang tidak terlalu panjang yang diDesain atas dasar figur ritmis dan atau melodis tertentu.

2.3.2.2 Frase

Frase adalah kumpulan beberapa motif yang mengandung sebuah ide musikal. Ukuran panjang frase yang paling umum adalah 4 birama. Namun demikian, ada juga yang tidak tersusun rapi diatas 4 birama. Hal ini mempertinggi kelenturan dan keanekaragaman musik. Frase umumnya ditandai oleh kadens. Dalam musik, frase hendaknya dinyanyikan dalam satu nafas.

Menurut Bramantyo (2001: 166) menyatakan bahwa terdapat dua jenis frase, yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden disebut juga

tanya, adalah frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan pembuka kalimat, yang biasanya diakhiri oleh kadens setengah atau akord V. Frase ini merupakan frase pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Frase konsekuen disebut juga frase jawab adalah frase belakang dalam suatu kalimat lagu yang merupakan penutup kalimat yang biasanya diakhiri oleh kadens sempurna atau akord I. Frase konsekuen bersifat menjawab pertanyaan dari frase anteseden.

2.3.2.3 Periode atau Kalimat Musik

Periode adalah penggabungan dua atau lebih frase dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit sesional (Bramantyo, 2001 : 25). Periode secara umum terdiri atas dua frase, dimana akhir dari frase pertama ditandai dengan kadens tengah dan akhir dari frase biasanya ditentukan dengan kadens yang bersifat konklusif atau penyelesaian.

Kalimat musik adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari empat sampai delapan birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik atau lebih, membentuk lagu. Periode dan kalimat musik mempunyai struktur berbeda yang terletak pada : (1) Periode, terjadi dialektis diantara frasenya, terjadi hubungan timbal balik, terjadi perubahan pada frase ke dua tetapi belum merupakan perkembangan, dan selalu berakhir dengan tonika. (2) Sedangkan kalimat biasanya terjadi perkembangan pada frasenya dan tidak selalu diakhiri dengan tonika.

2.3.3 Bentuk Lagu

Menurut Prier (1996: 2), bentuk lagu ialah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur lagu dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide tersebut menyatukan nada dan bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Dengan kata lain bentuk lagu adalah wadah yang diisi seseorang komponis untuk dikembangkan sehingga menjadi lagu yang hidup. Langkah pertama yang dilakukan seseorang dalam menganalisis bentuk musik dan menganalisis lagu adalah mendengarkan terlebih dahulu lagu tersebut. Lagu tersebut tidak cukup didengarkan namun juga diapresiasi musiknya.

Apresiasi musik dapat didefinisikan sebagai pencapaian kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh perhatian (Bramantyo, 2001: 1). Hal ini tentunya hanya dapat dicapai dengan usaha sadar dalam latihan mendengarkan musik secara penuh pengertian. Semua orang perlu mendengarkan musik tersebut secara perseptif jika ingin mengapresiasi musik, yaitu dengan perhatian, pengulangan dan pengenalan, serta memiliki latar belakang pengetahuan dengan melakukan pendekatan pendekatan auditori dan visual. Peneliti musik diharapkan mengetahui latar belakang dari musik terbang itu sendiri, sebelum nantinya mengamati langsung ke lapangan, baik secara pendengaran dan pengelihatan.

Bagian yang lebih luas setelah struktur frase dan periode ditandai oleh huruf- huruf (A,B,C, dan seterusnya). Dua prinsip yang dipakai untuk membagi sebuah komposisi tunggal dalam bagian-bagian yang utama adalah kerangka dua bagian (*biner*) dan kerangka tiga bagian (*terner*). Menurut Dikte (2013: 13) bentuk

lagu dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) Lagu bentuk satu bagian, (2) Lagu bentuk dua bagian, dan (3) Lagu bentuk tiga bagian. Beberapa praktisi musik juga berpendapat bahwa bentuk lagu bisa menjadi bentuk lagu empat bagian dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Bentuk Lagu Satu Bagian

Bentuk lagu satu bagian merupakan suatu kesatuan yang dapat berdiri sendiri dengan bentuknya yang utuh. Utuh yang dimaksud terdiri dari frase anteseden dan frase konsekuen. Lagu bentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya. Hal ini dikarenakan bentuk lagu satu bagian harus lebih kaya dan lebih padat bobotnya. Dalam pengkodean, terdapat dua kemungkinan lagu bentuk satu bagian, sebagai contoh bentuk A (a - a') seperti lagu Bagimu Negeri dan Bentuk A (a - x) seperti lagu kole-kole.

2) Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Bramantyo (2001: 167-169) dijelaskan bahwa sebuah karya musik yang terdiri dari dua bagian utama, disebut lagu dua bagian atau *biner*. Lagu dua bagian memiliki beberapa kemungkinan, diantaranya : (1) Bentuk yang memiliki dua bagian dengan tema yang sama persis, biasa ditulis dengan A, A. Sedangkan dua bagian yang tema dua merupakan pengulangan yang dimodifikasi dari tema satu, dapat ditulis dengan A, A'. Jika kedua bagian memiliki tema yang sangat berbeda, maka dapat ditulis dengan bagian A, B.

3) Bentuk Lagu Tiga Bagian

Sebuah komposisi musik dengan bentuk tiga bagian, terdiri dari tiga bagian utama, dengan bagian tengahnya merupakan tema yang kontras. A B A atau A B

A'. Apabila bagian utama dari lagu bentuk tiga bagian sederhana diulang (A A B A), struktur tersebut biasa dikenal sebagai bentuk nyanyian atau *song form* atau dikenal juga dengan nama biner berlingkar. Sumber lain mengatakan bahwa bentuk musik tiga bagian bisa juga berwujud A B C.

4) Bentuk Lagu Empat Bagian

Sebuah komposisi musik dengan bentuk empat bagian, terdiri dari empat bagian utama. Bentuk yang memiliki empat bagian dengan tema yang sama pada bagian pertama dan kedua kemudian berbeda pada bagian keempat dan kelima, maka dapat ditulis dengan bagian A, A, B, C. Jika keempat bagian memiliki tema yang sangat berbeda, maka dapat ditulis dengan bagian A, B, C, D.

2.4 Kesenian Tradisional

Musik tradisional merupakan salah satu jenis musik yang sejak lama telah tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Musik tersebut selalu berhubungan dengan masyarakat pendukungnya. Ditegaskan bahwa musik tradisional adalah musik yang telah dipadu dengan hidup dan kehidupan masyarakat di wilayah tertentu selama beberapa generasi (Sampurno, 1978 : 40).

Kesenian tradisional juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk yang mempunyai nilai-nilai luhur bermutu tinggi yang dibentuk dengan pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa ke masa dan mengandung pula nilai-nilai yang berbaur filosofi yang mendalam, simbolis religius, dan tradisi yang lengkap. Pada dasarnya dalam proses penciptaan seni tradisional terjadi hubungan antara subyek pencipta dan kondisi lingkungannya (Bastomi, 1992: 44).

Peran kesenian tradisi pada kehidupan manusia dapat dilihat dari perjalanan kehidupan mulai dari lahir sampai dengan ia meninggal dunia. Contoh adalah ruwatan sepasaran bayi diisi dengan kesenian shollowat terbang, sunatan diisi dengan kesenian Jemblung, syukuran pernikahan diisi dengan kesenian shollowat terbang dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Koentjaraningrat, beliau mengatakan bahwa kesenian adalah bagian dari kebudayaan dan merupakan salah satu kebutuhan manusia secara universal, yang tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat (Koentjaraningrat 1985: 30).

Dengan demikian, kesenian tradisional adalah seni yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu, diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang, tidak diketahui siapa penemu dan penciptanya, bersifat merakyat, dan digunakan sebagai salah satu cara bertahan hidup sehingga menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri.

Contoh salah satu kesenian yang terdapat di Kabupaten Kudus dan bersifat turun temurun adalah kesenian Terbang Jidur. Seni memainkan alat musik terbang ini sudah ada sejak jaman penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh wali songo. Dalam pengertian ini kesenian Terbang Jidur tidak ditemukan siapa penggagas pertama kali dalam menemukan alat musik terbang. Untuk mengetahui asal usul dan sejarah tentang Kesenian Terbang Jidur, berikut penjelasan yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan informasi yang didapatkan dari nara sumber.

2.4.1 Kesenian Terbang Jidur

Perkembangan dunia saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh arus globalisasi, termasuk dalam bidang seni musik. Setiap harinya, globalisasi membawa nilai-nilai modernitas yang berdampak signifikan terhadap eksistensi kesenian tradisional sebagai sebuah “*local wisdom*” (kearifan lokal). Meskipun demikian, tidak semua heritage musik klasik punah oleh derasnya arus globalisasi. Ada berbagai macam kesenian tradisional yang sampai saat ini masih mampu bertahan, salah satunya adalah kesenian Terbang Jidur atau juga dikenal dengan nama Terbang Papat.

Kesenian Terbang Jidur merupakan hasil remusikalisasi kultural dari rebana atau yang dalam bahasa asilnya dikenal dengan istilah hadroh, sebuah kesenian Islami untuk mengiringi shalawat nabi. Terbang papat berkembang pada sepanjang wilayah pesisir utara Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Kudus. Kedatangan terbang papat di Kudus sendiri tidak diketahui secara pasti. Namun, sejak masa penjajahan kolonialis Belanda, kesenian lokal tersebut sudah mulai familier bagi sebagian masyarakat Kudus.

Tidak jauh berbeda dengan kesenian rebana tradisional pada umumnya, terbang papat juga menggunakan peralatan-peralatan khas, seperti lajer, kemplon, telon, salakan, dan jidur (Relianto, 2015). Adapun keunikannya terletak pada formasi personel yang tidak bervokalis utama, sebab para penabuh terbang papat memainkan instrumen sembari bershalawat. Terbang papat biasa dipentaskan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, hajatan (tasyakuran), walimatul ursy, walimatul khitan, bisa juga pernikahan yang menghendaki suasana bernuansa

Islami penuh dan sampai sekarang masih juga di manfaatkan oleh jamaah haji, baik untuk pemberangkatan mau pun menyongsong kepulangan dari tanah suci.

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah diuraikan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

Sejarah awal seni Terbang Jidur muncul di Kabupaten Kudus bersamaan pada masa penyebaran agama Islam. Seni ini tumbuh dan berkembang turun temurun dari dulu hingga sekarang dan tidak diketahui siapa penemunya. Alat yang digunakan meliputi : 4 buah terbang dan satu jidur dan dimainkan secara berkelompok. Fungsi Terbang Jidur sebagai pengiring acara keagamaan dan beberapa hajat. Salah satu kelompok Terbang Jidur di Kabupaten Kudus adalah Grup Gapura Sejati.

Lagu yang dibawakan Grup Gapura Sejati tentu seluruhnya bernuansa Islam, antara lain : Bismillah, Pengantin Baru, Sholla, Thola'al Badru, Yaa Thoyyiba, Shollawat Badar, Tanaqqol, Tombo Ati, Bekti Wong Tuo, dan Yaa Badrodin dan lain sebagainya. Komposisi musik dalam lagu tersebut diiringi dengan paduan permainan terbang yang harmonis, yang ditunjukkan dengan pola ritme ke-empat terbang beserta jidurnya. Melodi lagu yang dibawakan Grup Gapura Sejati seluruhnya dimainkan oleh *vokal*, artinya tidak ada alat tambahan yang berfungsi melodis.

Lagu Sholla dan Tanaqqol adalah lagu yang dianalisis dalam penelitian ini. Lagu tersebut selain memiliki ritme yang harmonis, dalam struktur musiknya

terdapat motif lagu beserta frasenya. Motif dan frase lagu Sholla dan Tanaqqol terdiri dari beberapa unsur lagu dan sejumlah nada yang disatukan dengan ide. Kalimat musik dalam lagu Sholla dan Tanaqqol terdiri dari beberapa birama dan memiliki struktur yang berbeda-beda menurut frase yang ada pada lagu-lagu tersebut.

Lagu Sholla dan Tanaqqol menurut latar belakangnya adalah lagu yang bercerita tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW. Lagu tersebut mempunyai karakter nada arab yang dominan bersifat Islami. Berdasarkan perpaduan cerita pesan lagu dan nuansa musiknya, bentuk lagu adalah bagian yang dapat mengetahui bentuk komposisi kedua lagu tersebut.



Skema 1. Kerangka Berpikir

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab empat, dapat ditarik kesimpulan bahwa Terbang Jidur adalah salah satu kesenian di Kabupaten Kudus. Grup Gapura Sejati adalah salah satu kelompok yang masih melestarikan kesenian Terbang Jidur. Dalam permainannya kesenian Terbang Jidur tidak menambahkan alat musik modern dan secara turun-temurun hanya menggunakan alat instrument asli. Alat instrument asli terdiri dari empat alat instrument terbang, yaitu (1) *Terbang Telon*, (2) *Terbang Kemplong*, (3) *Terbang Lajer 1* (4) *Terbang Lajer 2* dan satu alat instrumen jidur. Alat tersebut merupakan jenis instrumen ritmis yang dalam cara memainkannya memiliki pola ritme yang berbeda-beda. Hasil yang didapatkan dari pola permainan ini adalah menimbulkan kesan bersahut-sahutan.

Dalam penelitian Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati ini peneliti menggunakan Lagu Sholla dan Lagu Tanaqqol sebagai bahan penelitian. Grup Gapura Sejati dalam membawakan Lagu Sholla dan Lagu Tanaqqol dikaji menurut bentuk komposisinya membentuk sebuah komposisi musik yang meliputi : ritme, melodi, harmoni, analisis kalimat lagu, tempo, dinamik dan ekspresi.

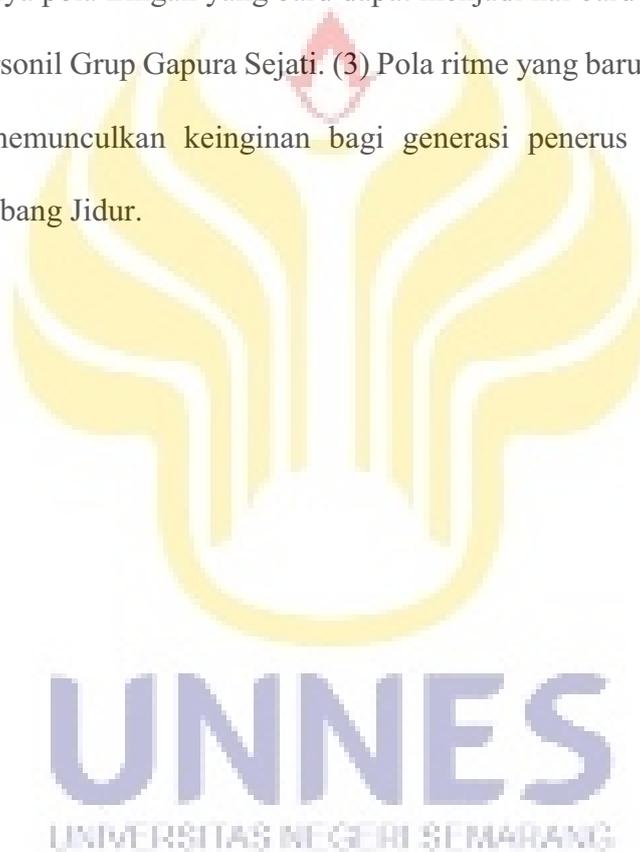
Pola ritme ditemukan pada seluruh instrumen Grup Gapura Sejati dan pola permainannya berbeda antara alat satu dengan yang lain namun terdengar

harmonis. Melodi yang digunakan dalam lagu Sholla dan Tanaqqol seluruhnya menggunakan melodi vokal, dalam arti ini tidak ada alat melodis yang digunakan Grup Gapura Sejati. Nada dasar dari Lagu Sholla dan Tanaqqol adalah F major dan bersifat tidak mutlak sesuai kenyamanan personal. Lagu Sholla termasuk lagu tiga bagian, A-B-C, yang terdiri atas A – B – B – C – C. Lagu Sholla mempunyai urutan kalimat A (a,x), B (b,y), C (c,z). Dalam susunan ini urutan lagu bersifat dimainkan sekali per-bagian tanpa adanya pengulangan. Pada saat lirik terakhir atau pada bagian C, lagu Sholla hanya perlu diulangi sekali lagi menuju bagian A, dilanjutkan pada bagian B dan ditutup oleh bagian C. Lagu Tanaqqol termasuk lagu empat bagian, A-B-C-D, yang terdiri atas A – B – B – C – C – D - D. Dalam lagu Tanaqqol terdapat urutan kalimat A (a,x), B (b,y), B' (b',y'), C (c,z), C (c,z), C' (c',z'), D (d,xx), D' (d,xx).

Syair lagu Sholla dan Tanaqqol menggunakan bahasa arab dan bercerita tentang riwayat Nabi Muhammad SAW. Tempo yang dimainkan pada kedua lagu tersebut menggunakan tempo cepat, yang bertujuan sebagai tanda ajakan dakwah. Dinamik kedua lagu dapat diketahui pada saat terjadi pengulangan, ditandai tempo yang bertambah cepat. Ekspresi personal grup Gapura Sejati dikatakan terbatas, mengingat faktor personal yang merangkap sebagai vokal. Hal ini cukup mempengaruhi keleluasaan untuk berekspresi. Ekspresi dapat ditunjukkan dengan bahasa tubuh, mimik wajah, gerakan badan yang tentunya mengikuti dinamika lagu.

5.2 Saran

Berdasar penelitian Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati, saran yang dapat penulis sampaikan adalah adanya penambahan pola ritme baru dalam permainan Terbang Jidur. Pada penambahan pola tersebut berfungsi sebagai : (1) Dapat menambah kreativitas para personil dalam hal musikalitas (2) Dengan adanya pola iringan yang baru dapat menjadi hal baru sekaligus tantangan bagi para personil Grup Gapura Sejati. (3) Pola ritme yang baru dapat menjadi daya tarik atau memunculkan keinginan bagi generasi penerus untuk melanjutkan kesenian Terbang Jidur.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1983. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Bastomi, Suwija. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang Press. Basuki, Sugeng dkk. Solo : Tiga Serangkai
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Qualitative Research for Education*. Boston : Allyn and Bacon.
- Bramantyo, Triyono (Penterjemah). 2001. *Pengantar Apresiasi Musik*. Yayasan Lentera Budaya Yogyakarta
- Denzin dan Lincoln. 1987. *Hand Book of Qualitative Research*, Sage Publication. Thousand oaks, London.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dikte. 2013. *Diktat Ilmu Bentuk Analisa*. Yogyakarta: Fakultas Bahasan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Djojodigono, M. M., 1958: *Asas-Asas Hukum Adat*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit GAMA Yogyakarta
- Herbert Read (1959: 1). *The Meaning of Art*. New York : Penguin Book.
- Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Koentjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta Gramedia
- Kirk dan Miller. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*
- Moleong, L. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV

- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Patton. 1980. *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills : Sage Publication
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Prier, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- . 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Relianto. 2015. *Pertunjukkan Musik Terbang Papat Dalam Tradisi Karnaval Ampyang Maulud Nabi Muhammad*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sampurno, 1978. *Metode Pendidikan Seni Musik untuk SD dan SMP*. Jakarta: Direktorat Jendral.
- Soedarsono, R. M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susetyo, Bagus. 2005. *Kondakting*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sumber Internet : www.kuduskab.go.id/pemerintahan.php
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis> (diunduh pada tanggal 15 Juli 2015).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Komposisi_musik(diunduh pada 29 Januari 2016).
- <http://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian-kualitatif/> diunduh pada 5 Februari 2013